

Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Yayanti^①, Abdul Muktadir^②, Agus Susanta^③

SD Negeri 53 Bengkulu Tengah, Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

yayanti83@guru.sd.belajar.id^①, abdulmuktadir@unib.ac.id^②, agussusanta@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed:

03 Januari 2024

Revised:

18 September 2024

Available Online:

28 September 2024

This research aims to create image-based infographic learning media using a project based learning model to improve the ability to write poetry in grade IV elementary school. The research was conducted at SDN 53 Bengkulu Tengah. This research is development research (Research and Development) with the ADDIE model. The research object is image-based infographic learning media in Indonesian language lessons on writing poetry. The instruments used were feasibility test questionnaires and teacher and student response test questionnaires. The feasibility test was carried out by 6 validators, namely 2 material experts, 2 language experts and 2 presentation experts. User response testing was carried out on 20 class IV students and 1 class teacher at SDN 53 Bengkulu Tengah. Data analysis is used to determine the validity of learning media using cross tabulation and questionnaire distribution. The results of the learning media feasibility test by the validator were reviewed from the material, language and presentation aspects, the material feasibility was 0.70 (feasible criteria), the language feasibility results were 0.90 (feasible criteria) and the display feasibility results were 0.80 (very feasible criteria). The results of the learning media field test by conducting posttests and pretests with the gain test results showing 20 students with a high gain criterion of 8 students with a percentage of 40%, then medium criteria of 11 students with a percentage of 55%, then low criteria of 1 student with a percentage of 5%. Apart from that, the results of interviews with class IV teachers showed a positive response. In other words, the learning media used can improve students' writing skills.

Correspondence E-mail:

yayanti83@guru.sd.belajar.id

Keywords: Image-Based Infographic Learning Media, Project Based Learning Model, Poetry Writing skills.

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut (Kustandi, 2020, p. 3) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Senada dengan pernyataan tersebut, (Priansa, 2017, p. 130) media pembelajaran juga dipahami sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat berkolaborasi dengan media, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara efektif. Sehingga guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk menjalankan fungsinya sebagai penasihat, pembimbing, motivator dan fasilitator dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis TIK.

Menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh peserta didik setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Menurut penelitian Agusrita et al (2022) beberapa kendala peserta didik dalam menulis seperti mengalami kesulitan dalam merangkai kata, kemudian peserta didik cenderung memiliki kosa kata bahasa Indonesia yang terbatas karena dalam lingkungan sehari-hari menggunakan bahasa daerah. Hal ini memerlukan motivasi dari guru kepada peserta didik untuk menumbuhkan semangat menulis, melakukan perubahan sikap dan tingkah laku baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun psikomotor. Pada capaian pembelajaran menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif Untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik maka diperlukan media yang dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa menuangkan ide kedalam bentuk tulisan.

Media berbasis infografis dapat membantu peserta didik untuk fokus terhadap ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menurut (Prastowo, 2016) media yang efektif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran juga lebih baik. Guru dapat menyesuaikan media yang sesuai bagi peserta didik, salah satu jenis media ialah media berbasis infografis. Pengembangan media sebagai suplemen bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan media ini diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menulis serta menuangkan ide mereka.

Dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dapat menggunakan media yang memiliki visual yang menarik. Menurut Isti, Riyanto & Yani (2022) penggunaan infografis terbukti efektif dengan hasil yang diperoleh dan juga infografis berpengaruh dalam daya ingat dan nalar peserta didik. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk merancang media berbasis infografis bergambar untuk menunjang pemahaman peserta didik akan materi. Hal lain juga dijelaskan oleh Fadila Hersita, Kusdiana & Respati (2020) pada penelitian mereka yang mengatakan infografis dapat mengarahkan peserta didik untuk memfokuskan ide, memberi arahan sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Penggunaan infografis diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Penyajian ragam visual yang terdapat dalam infografis dapat membuat peserta didik lebih mudah paham dan mengerti materi pelajaran yang disajikan.

Infografis menyajikan gambar-gambar yang diharapkan membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan gambar tersebut merupakan visualisasi materi pelajaran agar peserta didik mudah memahami materi. penggunaan media pembelajaran infografis yang dibuat menggunakan canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa Nur Mala, Martono & Mardiana (2023). Dikembangkannya media yang berbasis infografis dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Digunakannya infografis akan membantu peserta didik dalam memvisualisasikan materi pembelajaran, sehingga lebih mudah diterima dan diingat oleh peserta didik.

Infografis dapat disajikan dengan model *project based learning*. Sulifah (2023) menjelaskan dalam penelitiannya pada muatan bahasa Indonesia cocok menggunakan *project based learning* berbantuan fitur infografis, hal ini karena dalam infografis dapat diakses melalui computer atau handphone untuk serta mampu digunakan untuk menjelaskan informasi yang dapat diceritakan oleh foto dan teks. Sejalan dengan penelitian Yuliana et al (2022) Salah satu cara dan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model *project based learning*. model ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam berpikir, memecahkan masalah, lebih kreatif serta dapat bekerjasama dengan siswa lainnya. Dalam model pembelajaran ini guru berperan hanya sebagai fasilitator, dan peserta didik menetapkan tujuan proyek.

Metode

Penelitian ini berbentuk penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *Research and Development*, atau yang selanjutnya disebut R & D. (Winarni, 2018, p. 248) menyatakan bahwa *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau

langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Partisipan

Pada penelitian ini responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas IV SDN 53 Bengkulu Tengah.

Instrumen

Instrumen pengumpulan data berupa tes dan non tes, pengumpulan data non tes yaitu berupa observasi, wawancara dan angket. Instrumen dalam angket memegang peranan penting dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

Hasil

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran infografis berbasis gambar. Penelitian ini dimulai dari membuat instrument penelitian dan dilanjutkan validasi oleh para ahli dan pelaksanaan penelitian sesuai dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (1991). Pada model ADDIE terdapat lima langkah yaitu analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*).

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar Terintegrasi Model PjBL.

a. Tahap Analisis (Analysis)

Berdasarkan hasil analisis tersebut tema yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar. ini adalah tema "Bentang Alam Indonesia dan Orang-orang yang Tinggal disana" Fase B dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar ini adalah peserta didik mampu menulis atau menggambarkan sebuah topik dengan struktur deskripsi dalam bentuk puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

Tahap analisis kebutuhan ini dilaksanakan di SDN 53 Bengkulu Tengah dengan cara mengobservasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh data awal tentang penggunaan media pembelajaran di sekolah, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik kelas IV. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru dan memberikan lembar angket kepada peserta didik.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data awal berupa pemahaman guru tentang media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran salah satu yang perlu disiapkan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dikembangkan harus dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah kurang menarik dibuktikan dengan persentase 90% peserta didik menganggap media pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat sekolah dasar sangat penting. Sebab kehadiran media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep materi.

Namun, dalam kegiatan pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran khususnya pada materi menulis puisi, hal ini dibutuhkan dengan hasil persentase 90% peserta didik menganggap materi menulis puisi tidak menggunakan media pembelajaran. peserta didik menganggap materi menulis puisi hanya dikenalkan melalui buku peserta didik saja yang dibuktikan dengan hasil persentase 85% peserta didik menyatakan materi menulis puisi dikenalkan hanya melalui buku.

Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan menulis puisi adalah media pembelajaran infografis berbasis gambar. media pembelajaran infografis berbasis gambar belum banyak diketahui oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan hasil persentase 95% peserta didik menyatakan tidak pernah menggunakan media pembelajaran Infografis berbasis gambar dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*Design*) terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu membuat konsep isi tampilan media pembelajaran infografis berbasis gambar, pemilihan format dan membuat rancangan awal. Ketiga tahapan tersebut dilakukan perpedoman dari hasil analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan peserta didik.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan peneliti merealisasikan rancangan media pembelajaran infografis menggunakan model PjBL menjadi produk yang dapat digunakan secara cetak. Tahap ini merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Proses mengorganisasi berbagai komponen media pembelajaran menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh dilakukan menggunakan aplikasi *canva for education*. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti telah dibuat sesuai dengan desain yang telah dirancang. Desain media pembelajaran yang berorientasi dengan model PjBL.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk selesai dikembangkan dan divalidasi oleh ahli, tahap selanjutnya adalah tahap implementasi, tahap ini dilakukan dengan cara uji coba terbatas. Tahap implementasi ini dilakukan dikelas IV, dengan jumlah 20 orang peserta didik.

2. Kelayakan Materi, Bahasa, dan Kegrifisan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

a. Validasi Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

Pada tahap ini, produk yang telah dirancang dan dibuat diperlihatkan kepada validator ahli aspek materi, Bahasa, dan tampilan/penyajian.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menilai hasil kesamaan data pengukuran dilakukan uji kesesuaian menggunakan *inter-rater reliability* yaitu pengujian terhadap pengukuran yang dilakukan oleh dua orang pada instrument penelitian yang sama yang dihitung dengan rumus *inter-rater reliability*.

1) Hasil Validasi dan Realibilitas Produk Aspek Materi

Tabel 1 Hasil Validasi Kelayakan Materi

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang 2X2
3.1 Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran	1	3	4	D
	2	3	4	D
	3	3	2	B
3.2 Keakuratan Materi	4	3	3	D
	5	3	3	D
	6	3	4	D
3.3 Didaktif	7	3	3	D
	8	2	2	A
	9	3	3	D
	10	3	2	B
Jumlah skor rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus Ratter				$V_i = 0,70$
$V_i = \frac{7}{1+2+0+7}$				

Berdasarkan tabel 1 hasil dari validator ahli materi didapat skor rata-rata 0,70, skor tersebut memenuhi kriteria “layak” untuk digunakan. Kelayakan diperoleh pada kesesuaian skor

yang diberikan oleh validator pada butir pernyataan (1,2,4,5,6,8 dan 9) skor yang diberikan adalah 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai, kemudian pada butir (3 dan 10) validator 2 memberi skor 2 atau kurang sesuai dikarenakan saat peneliti meminta pendapat validator.

Hasil Realibilitas aspek materi diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh 2 validator ahli materi dengan hasil disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Aspek Materi

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Perbedaan
1. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	1	3	4	1
	2	3	4	1
	3	3	2	1
2. Kesesuaian materi	4	3	3	0
	5	3	3	0
	6	3	4	0
3. Didaktif	7	3	3	0
	8	2	2	0
	9	3	3	0
	10	3	2	1

Inter-retter Reliability = $\frac{6}{10} \times 100\%$ *IR*=0,60

Berdasarkan Tabel 2. hasil reliabilitas kedua validator untuk aspek materi dengan skor 0,60 telah memenuhi kriteria kesepakatan dengan level sedang. Artinya media pembelajaran infografis berbasis gambar memenuhi kriteria reliabel.

2) Hasil Validasi dan Reliabilitas Produk Aspek Bahasa

Tabel 3 Hasil Validasi Bahasa

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang 2x2
1. Lugas	1	4	3	D
	2	4	4	D
	3	3	3	D
2. Komunikatif	4	4	3	D
	5	3	3	D
3. Dialogis dan Interaktif	6	4	4	D
	7	4	3	D
4. Kesesuaian dengan peserta didik	8	3	3	D
	9	2	3	B
6. Penggunaan istilah, simbol atau ikon	10	3	3	D

Jumlah skor rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus Ratter

$$Vi = \frac{9}{0+1+0+9}$$
Vi=0,90

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli bahasa didapat skor rata-rata 0,90 dengan kriteria "Sangat Layak". Kelayakan diperoleh kesesuaian penilaian validator pada 10 butir pertanyaan, hanya pada butir (9) tentang ketepatan tata bahasa (penggunaan huruf) yang digunakan di media pembelajaran infografis berbasis gambar. validator 2 memberikan skor 2 atau kurang sesuai. Serta ada beberapa catatan masukan yang diberikan oleh para validator untuk penyempurnaan penyempurnaan media pembelajaran infografis berbasis gambar.

Hasil reliabilitas aspek bahasa didapat pada kesepakatan kedua ratter. Jika kedua ratter memberi skor sama maka level kesepakatannya adalah 0 dan jika kedua ratter memberi skor yang berbeda maka nilainya adalah 1. Hasil reliabilitas aspek bahasa disajikan pada tabel 4 berikut;

Tabel 4 Hasil Reliabilitas Aspek Bahasa

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Perbedaan
1. Lugas	1	4	3	1
	2	4	4	0

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Perbedaan
	3	3	3	0
2. Komunikatif	4	4	3	1
3. Dialogis dan Interaktif	5	3	3	0
	6	4	4	0
4. Kesesuaian dengan peserta didik	7	4	3	1
	8	3	3	0
5. Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	9	2	3	1
6. Penggunaan istilah, simbol atau ikon	10	3	3	0
<i>Inter-rater Reliability</i> = $\frac{6}{10} \times 100\%$				<i>IR</i> =0,60

Berdasarkan hasil reliabilitas kedua validator untuk aspek Bahasa dengan skor 0,60 telah memenuhi kriteria kesepakatan “sedang”.

3) Hasil Validasi dan Reliabilitas Produk Aspek Penyajian

Tabel 5 Hasil Validasi Penyajian Tampilan

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Hasil Tabulasi Silang 2x2
Kelayakan Tampilan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar	1	4	4	D
	2	3	3	D
	3	4	4	D
	4	3	4	D
	5	4	4	D
	6	2	3	B
	7	3	3	D
	8	2	3	B
	9	4	3	D
	10	4	4	D
Jumlah skor rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus Ratter $V_i = \frac{8}{0+2+0+8}$				<i>V_i</i> =0,80

Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli media didapat skor rata-rata 0,80 dengan kriteria “sangat layak”. Kesesuaian butir penilaian pada pernyataan (1,2,3,4,5,7,9,10), validator memberikan poin 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai. Pertanyaan yang mendapat skor 2 atau kurang sesuai pada butir (6,8). Hasil tersebut sesuai dengan catatan dari validator 1 memberikan saran dan masukan berupa penggunaan gambar harus disertai dengan keterangan gambar dan validator 2 memberikan saran dan masukan mengenai penggunaan warna latar dan huruf.

Tabel 6 Hasil Reliabilitas Aspek Penyajian Tampilan

Aspek	Butir Pertanyaan	Validator 1	Validator 2	Perbedaan
Kelayakan Tampilan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar	1	4	4	0
	2	3	3	0
	3	4	4	0
	4	3	4	1
	5	4	4	0
	6	2	3	1
	7	3	3	0
	8	2	3	1
	9	4	3	1
	10	4	4	0
<i>Inter-rater Reliability</i> = $\frac{6}{10} \times 100\%$				<i>IR</i> =0,60

Berdasarkan tabel 6 hasil reliabilitas kedua validator untuk aspek penyajian tampilan dengan skor 0,60 telah memenuhi kriteria kesepakatan dengan level “sedang”.

b. Hasil Respon Guru dan Peserta didik terhadap Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

1) Hasil Respon Guru

Dari hasil wawancara guru, tanggapan mengenai pengembangan produk media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan bermanfaat dalam menumbuhkan meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Media pembelajaran infografis berbasis gambar tampilannya memiliki gambar yang menarik minat dan perhatian peserta didik. Selain itu media pembelajaran infografis berbasis gambar ini memuat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang memudahkan guru untuk mengetahui tuntutan yang harus dicapai. media pembelajaran infografis berbasis gambar ini merupakan suatu solusi bagi guru yang selama ini kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis gambar terutama untuk materi menulis puisi.

Dari segi aspek materi, seperti yang diungkapkan oleh Ibu LJ bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan media pembelajaran ini disajikan secara sistematis, sehingga peserta didik lebih mudah memahami cara mengembangkan ide dalam menulis puisi.

Bahasa yang digunakan pun cukup mudah dipahami oleh peserta didik karena sesuai dengan tahap perkembangan bahasa usia sekolah dasar, dan tampilan media pembelajaran infografis berbasis gambar sangat menarik, baik dari segi gambar dan warna yang disajikan seras dengan sangat sesuai dengan tingkat usia anak sekolah dasar. Selain itu media pembelajaran infografis berbasis gambar ini dapat memancing antusias peserta didik dalam menulis. Dalam mengimplementasikan media pembelajaran infografis berbasis gambar perlu waktu untuk mempelajari isi media karena harus menyesuaikan isi gambar pada media pembelajaran infografis berbasis gambar.

2) Hasil Respon Peserta didik

Dari kisi-kisi kemudian dikembangkan butir-butir pertanyaan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran infografis berbasis gambar kemudian hasil respon peserta didik dianalisis secara kuantitatif. Pertama menentukan skor respon masing-masing peserta didik, kemudian ditentukan termasuk katagori yang mana.

Setelah itu, dihitung persentase peserta didik yang memperoleh kriteria positif. Teknik penilaian respon peserta didik menggunakan skala Gutman dengan metode checklist. Skala Gutman digunakan bila ingin jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan (Sugiono, 2018). Instrumen dalam angket respon berupa pernyataan, kemudian setiap item menggunakan jawaban "ya" dan "tidak". Untuk butir angket jawaban "ya" bernilai 1 dan untuk jawaban "tidak" bernilai 0. Hasil rekapitulasi skor dari angket kemudian dihitung untuk memperoleh persentasenya.

Hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan memuat tiga aspek penilaian yaitu, penyajian materi, bahasa, dan tampilan. Masing-masing aspek terdiri dari kualitas penyajian materi terdiri dari 4 butir pertanyaan, penyajian bahasa 4 pertanyaan dan penyajian tampilan terdiri 2 butir pertanyaan. Angket respon penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran infografis berbasis gambar ini dinilai 20 peserta didik, jadi masing-masing butir pertanyaan dikali dengan jumlah peserta didik untuk mencari skor maksimal yaitu skor 20, jika semua peserta didik menjawab "ya" dengan skor 1.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor respon pengguna peserta didik menunjukkan bahwa pada setiap butir pertanyaan mendapat respon positif, karena berada di kriteria 81%-100% kriteria positif. Pada butir pertanyaan 7 peserta didik sepakat bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar membantu dalam dalam bekerja sama. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan dikategorikan memenuhi kriteria positif pada aspek kualitas media pembelajaran infografis berbasis gambar, aspek tampilan media pembelajaran infografis berbasis gambar dan aspek penyajian materi. media pembelajaran infografis berbasis gambar dapat digunakan.

4. Hasil Uji Efektivitas Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

a. Validasi Soal

Berdasarkan hasil instrumen soal yang meliputi aspek isi gagasan yang dikemukakan, isi organisasi, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosakata, dan ejaan dan tata tulis memenuhi kriteria sangat layak, sehingga instrumen soal dapat digunakan untuk uji coba soal. Hasil reliabilitas instrumen

soal dapat pada kesepakatan kedua rater. Jika kedua rater memberi skor sama maka level kesepakatannya adalah 0 dan jika kedua rater memberi skor yang berbeda maka nilainya adalah 1.

Hasil reliabilitas kedua validator untuk aspek penyajian tampilan dengan skor 0,60 telah memenuhi kriteria kesepakatan dengan level "sedang". Analisis validitas dilakukan untuk menentukan kesahihan atau kevalidan sebuah butir soal. Butir soal yang tidak memenuhi persyaratan validitas tidak digunakan. Sebaliknya, butir-butir soal yang valid digunakan untuk instrumen penelitian sebagai pretes dan postes.

Uji instrumen validitas soal dilakukan dikelas IV SDN 53 Bengkulu Tengah karena peserta didik ini telah mempelajari materi yang diujikan. Berdasarkan hasil pengolahan validitas butir tes uraian dalam bentuk interval (dari 0-20) sehingga rumus/formula untuk menghitungnya adalah *product momen* dengan simpangan (rumus 1). Hasil perhitungan untuk data hasil ujicoba tes uraian diolah dengan SPSS versi 25 dan data hasil analisis disampaikan dalam bentuk tabel 7.

Tabel 7 Hasil Validasi Butir Soal

No Butir Soal	Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>		Kategori	Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}		
1	0,978	0,4438	Sangat Tinggi	Valid
2	0,879	0,4438	Sangat Tinggi	Valid
3	0,853	0,4438	Sangat Tinggi	Valid
4	0,802	0,4438	Sangat Tinggi	Valid
5	0,978	0,4438	Sangat Tinggi	Valid

Berdasarkan interval dan kategori validasi butir soal (tabel 7), r_{hitung} (Koefisien Korelasi *Product Moment* angka kasar) yang tertinggi 0,978 (kategori sangat tinggi). Berdasarkan kriteria kevalidan butir soal dari lima butir soal dapat digunakan sebagai butir tes soal bagian instrument penelitian karena nilai koefisien r_x untuk kelima butir soal berada pada kategori valid (atau $r_{xy} > r_{tabel}$). Keputusan ini juga didukung dengan taraf signifikansi ketiga butir soal tidak berada pada level 0,01 atau 0,05.

b. Analisis Reliabilitas Instrumen Tes

Analisis reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan formula *alpha Cronbach*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi korelasi jawaban yang diberikan oleh 20 peserta didik pada 5 soal uraian. Nilai koefisien korelasi *alpha Cronbach* (r_{11}) yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tabulasi silang, koefisien reliabilitas soal diperoleh $r_{11} = 0,60$ (sedangkan $> r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 20$ adalah 0,4438. Karena nilai $r_{11} > r_{tabel}$, dimaknai bahwa koefisien reliabilitas soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang konsistensi jawaban (reliabel) sehingga butir soal yang reliabel mampu diujikan kapanpun dengan jawaban yang konsisten atau relatif tetap pada responden yang sama.

c. Hasil Uji Efektifitas

Uji efektifitas media pembelajaran infografis berbasis gambar dilakukan dengan postes dan pretes. Postes dilakukan sebelum peserta didik belajar menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar untuk kelas Eksperimen pada kelas IVA berjumlah 20 peserta didik dan tanpa media pembelajaran infografis berbasis gambar untuk kelas kontrol kelas IVB berjumlah 20 peserta didik. Berikut adalah hasil pretes dan posttest peserta didik kelas IVA dan Kelas IVB SDN 53 Bengkulu Tengah pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 8 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

Kelas	Rata-rata	
	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Eksperimen	45,5	84,75
Kontrol	45,25	79

Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan hasil belajar dikelas eksperimen berdasarkan tabel 8 rata-rata hasil *pretest* 45,5 kemudian setelah guru menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar rata-rata hasil *posttest* peserta didik naik menjadi 84,75. Kemudian untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari hasil *pretest* rata-rata sebesar 45,25 dan hasil *posttest* menjadi 79.

d. Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*)

Data *pretest* untuk dari kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kontrol), dianalisis untuk menentukan apakah data tes awal mengikuti kurva normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaviro Wilk* pada taraf kepercayaan (α) 0,05 (5%) dan hasil analisis dengan SPSS versi 25 ditunjukkan dalam tabel 9.

Tabel 9 Uji Normalitas Skor Tes Awal (*Pretest*)

Tes/Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	DF	Sig	Statistic	DF	Sig
<i>Pretest</i> /Eksperimen	0,272	20	0,000	0,885	20	0,220
<i>Pretest</i> /Kontrol	0,138	20	0,200	0,962	20	0,582

Data dalam tabel 9 menyatakan bahwa berdasarkan *Shapiro-Wilk* (*p-value*) untuk kelas eksperimen $0,272 > 0,05$ (taraf kepercayaan yang ditentukan) demikian juga untuk data hasil *pretest* kelas kontrol yaitu $0,582$ (*p-value*) $> 0,05$ (taraf kepercayaan). Sehingga distribusi data tes awal untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat normal atau sesuai kurva normal.

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pretes kelas IVA dan IVB dilakukan dengan uji statistik *Levene* setelah uji normalitas distribusi data dilakukan. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10 Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

		<i>Levene Statistic</i>	Df1	df2	Sig
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	0,923	3	76	0,434
	<i>Based on Median</i>	0,652	3	76	0,584
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,652	3	67,773	0,584
	<i>Based on Trimmedmean</i>	0,902	3	76	0,444

Berdasarkan tabel 10 nilai signifikansi ($0,636$) $>$ nilai taraf kepercayaan (α) $0,05$ sehingga data dari kedua kelas bersifat homogen. Dengan kata lain, kemampuan peserta didik pada kedua kelas secara statistic dapat dianggap relatif sama. Oleh sebab itu, distribusi data *pretest* memenuhi kriteria kurva dan bersifat homogen.

f. Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*)

Data tes akhir diperoleh setelah peserta didik diberi tes yang sama dengan tes awal. Analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaviro Wilk* dan hasil pengolahan data yang diperoleh ditampilkan dalam tabel 11.

Tabel 11 Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*)

Tes/Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	DF	Sig	Statistic	DF	Sig
<i>Posttest</i> /Eksperimen	0,187	20	0,064	0,885	20	0,414
<i>Posttest</i> /Kontrol	0,215	20	0,016	0,865	20	0,010

Berdasarkan tabel 11 *Sig Shapiro-wilk* pada kelas eksperimen $0,414 > 0,05$ yang menyatakan data langkah1 akhir bersifat berdistribusi normal demikian juga untuk data tes akhir pada kelas kontrol berdistribusi normal dengan *sig* $0,010 > 0,05$.

g. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat dan didapatkan data normal dan homogen maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji-t dilakukan untuk menguji efektifitas media pembelajaran infografis berbasis gambar. Uji-t menggunakan SPSS versi 25 yaitu jika *Sig* (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ berarti terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis puisi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika *Sig* (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melakukan data deskriptif test *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukuan uji hipotesis yaitu uji-t. data hasil uji-t *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji Levene dan Uji Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances					
		t-test for Equality of Means 95% Confidence Interval of the Difference					
		F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil kemampuan menulis puisi	Equal variances assumed	0,873	0,356	0,83	0,43	5,750	2,740
	Equal variances not assumed			0,83	0,43	5,750	2,740

Berdasarkan akumulasi data uji t independent samples dalam tabel 12, maka nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,43 . karena $0,43 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran tidak dapat perbedaan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikansi terhadap penggunaan media pembelajaran infografis berbasis gambar.

h. Uji N-Gain

Tabel 13 Hasil Uji Gain Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Gain	Keterangan
1	Siswa 1	50	95	0,90	Tinggi
2	Siswa 2	45	85	0,63	Sedang
3	Siswa 3	45	85	0,63	Sedang
4	Siswa 4	45	90	0,81	Tinggi
5	Siswa 5	45	85	0,88	Tinggi
6	Siswa 6	30	85	0,78	Tinggi
7	Siswa 7	50	80	0,60	Sedang
8	Siswa 8	45	85	0,63	Sedang
9	Siswa 9	40	95	0,91	Tinggi
10	Siswa 10	50	85	0,70	Sedang
11	Siswa 11	45	95	0,81	Tinggi
12	Siswa 12	45	80	0,63	Sedang
13	Siswa 13	60	100	0,10	Rendah
14	Siswa 14	55	70	0,33	Sedang
15	Siswa 15	45	75	0,54	Sedang
16	Siswa 16	55	75	0,44	Sedang
17	Siswa 17	40	80	0,66	Sedang
18	Siswa 18	45	90	0,81	Tinggi
19	Siswa 19	45	85	0,72	Tinggi
20	Siswa 20	30	75	0,57	Sedang

Berdasarkan hasil uji n-gain terhadap media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan terdapat peningkatan terhadap kemampuan hasil menulis puisi peserta didik dan hasil hitung gain kriteria tinggi 8 peserta didik dengan persentase 40% kemudian kriteria sedang 11 peserta didik dengan persentase 55% dan selanjutnya kriteria rendah 1 peserta didik dengan persentase 5%.

Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

Pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar diperoleh melalui tahapan penelitian dan pengembangan menggunakan (*Research and Development*) model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry (1991). Pada model ADDIE terdapat lima langkah yaitu analisis

(*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap analisis (*Analisis*) difokuskan untuk mencari kebutuhan media pembelajaran yang diperlukan oleh peserta didik. Hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan adanya permasalahan yang memerlukan pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar. Analisis dalam penelitian ini berupa analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kurikulum, tidak ditemukan konten dalam menulis puisi menggunakan gambar bentang alam yang ada di Bengkulu. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru belum terhadap penggunaan media pembelajaran pada materi menulis puisi.

Proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang cocok untuk materi menulis puisi dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Karakteristik anak usis sekolah dasar lebih tertarik dengan materi bergambar dan warna-warna. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran atraktif dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik mempunyai motivasi belajar.

Kemudian Pada tahap perancangan (*Design*) terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pertama, membuat konsep isi tampilan media pembelajaran infografis berbasis gambar berupa objek yang akan ditampilkan. Kedua, pemilihan format media pembelajaran infografis berbasis gambar ini berpedoman pada struktur pengembangan media pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuat rancangan awal media pembelajaran infografis berbasis gambar agar menjadi suatu kesatuan yang utuh. Tujuan dari dibuatnya rancangan awal adalah agar materi yang telah dirangkum.

Pada tahap Pengembangan (*Development*) peneliti membuat desain media pembelajaran infografis berbasis gambar secara keseluruhan sesuai dengan rancangan awal. Peneliti medesain media pembelajaran infografis berbasis gambar ini menggunakan aplikasi canva. Setelah media pembelajaran infografis berbasis gambar peneliti menyerahkan produk beserta instrument kelayakan aspek materi, bahasa, dan tampilan kepada validator ahli. Berdasarkan hasil validasi tersebut produk ini telah direvisi dan memenuhi kelayakan materi, bahasa, dan tampilan.

Media pembelajaran infografis berbasis gambar ini dikembangkan bertujuan menyampaikan pendidikan selain itu media pembelajaran ini sebagai alat menyampaikan informas. media pembelajaran infografis berbasis gambar menyajikan gambar-gambar yang menarik perhatian peserta didik dari tampilan media pembelajaran infografis berbasis gambar ini peserta didik mampu ngembangkan ide mereka dalam merangkai kata-kata dalam menulis puisi.

Kemudian dilanjutkan pada tahap Implementasi (*Implementasi*) pada tahap ini dilakukan secara terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian yakni SDN 53 Bengkulu Tengah. Guru kelas melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar yang sudah dikembangkan.

Pada tahap implementasi peneliti menemui guru terlebih dahulu untuk memberi media pembelajaran infografis berbasis gambar yang akan digunakan pada proses pembelajaran. produk media pembelajaran infografis berbasis gambar dibawa pulang dan diberikan waktu selama 3 hari untuk dipelajari. Hari berikutnya peneliti memantau guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar.

Setelah proses pembelajaran selesai peserta didik diberikan lembar angket untuk mendapatkan data respon peserta didik terhadap media pembelajaran infografis berbasis gambar. Dilanjutkan dengan wawancara terhadap guru untuk mendapatkan data respon peserta didik terhadap media pembelajaran infografis berbasis gambar. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar mendapat respon yang positif dari peserta didik, dan mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik.

2. Validasi dan Reliabilitas Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

Hasil kelayakan media pembelajaran infografis berbasis gambar menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar keseluruhan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. kelayakan media pembelajaran infografis berbasis gambar dibuktikan dari hasil validasi dari aspek materi, bahasa, dan tampilan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut;

a. Kelayakan Materi

Kelayakan materi divalidasi oleh 2 orang validator aspek materi. Penilaian media pembelajaran infografis berbasis gambar dibagi menjadi 3 aspek penilaian, yaitu kesesuaian materi, keakuratan materi, dan teknik penyajian. Validator memberikan penilaian dan masukan terhadap media

pembelajaran infografis berbasis gambar yang telah dirancang. Revisi dilakukan sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan validator mengenai sistematika, ukuran huruf, penambahan istilah dalam teks, melengkapi tujuan pembelajaran, dan evaluasi.

Komponen kelayakan materi ini diuraikan menjadi indikator 1) keakuratan materi dengan capaian pembelajaran, 2) keakuratan materi, 3) kemutakhiran materi, 4) mendorong keingintahuan, hasil penilaian kedua validator memberikan nilai rata-rata 3 dan 4 dari skala 1-4, dimana nilai tersebut memiliki rentang validasi tinggi. Kelayakan diperoleh pada kesesuaian skor yang diberikan oleh validator pada butir pertanyaan (1,2,4,5,6,8 dan 9) skor yang diberikan adalah 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai, kemudian pada butir (3 dan 10) validator 2 memberi skor 2 atau kurang sesuai dikarenakan materi yang terdapat dalam media pembelajaran infografis berbasis gambar belum adanya penekanan pada proses untuk menemukan konsep dan dilihat dari hasil reliabilitas kedua validator tersebut masih memenuhi kriteria kesepakatan dengan level sedang.

Berdasarkan nilai kelayakan yang diperoleh pada aspek materi bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebab, media pembelajaran infografis berbasis gambar ini telah memberikan kejelasan isi materi.

b. Kelayakan Bahasa

Pada komponen kelayakan bahasa ini diuraikan menjadi indikator 1) lugas, 2) komunikatif, 3) dialogis dan interaktif, 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa, 6) penggunaan istilah, simbol, atau ikon.

Kelayakan diperoleh kesesuaian penilaian validator pada 10 butir pertanyaan, hanya butir (9) tentang ketepatan tata bahasa media pembelajaran infografis berbasis gambar kurang membantu peserta didik menjawab pertanyaan, validator 2 memberikan skor 2 atau kurang sesuai. Serta ada beberapa catatan masukan yang diberikan oleh para validator untuk penyempurnaan media pembelajaran infografis berbasis gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: validator 1 memberikan saran dan masukan pada judul hendaknya menjelaskan lokasi pada gambar dan masukan dari validator 2 yaitu menyarankan agar bahasa yang digunakan dalam Langkah kerja dipisah agar lebih jelas. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diberikan oleh validator ahli bahasa. Ada infografis yang menarik namun sulit untuk dipahami, sehingga berdampak pesan dalam infografis tak tersampaikan dengan baik dan juga efektif. Peranan gaya komunikasi verbal seperti misalnya pemilihan kata dalam infografis perlu diperhatikan dan dibuat sesuai target audiens yang dituju.

c. Kelayakan Penyajian/Tampilan

Pada kelayakan penyajian tampilan ini dapat diuraikan menjadi indikator 1) pemilihan gambar meliputi kesesuaian background, pemilihan gambar cover, tampilan, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain cover dengan isi materi, ukuran gambar, penempatan gambar dan kejelasan gambar. 2) pemilihan ukuran dan tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar. 3) pemilihan gambar meliputi pemilihan dan penggunaan efek warna. Kesesuaian butir penilaian pada pernyataan (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10), validator memberikan point 3 dan 4 atau sesuai dan sangat sesuai. Pertanyaan yang mendapat skor 2 atau kurang sesuai pada butir (6,8).

Hasil tersebut sesuai dengan catatan dari validator 1 memberikan saran dan masukan berupa penggunaan gambar harus lebih jelas dan disertai keterangan gambar dan validator 2 kriteria "sangat layak" Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli media didapatkan skor rata-rata 0,80.

3. Respon Pengguna Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

Wawancara pengguna guru dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan diperoleh tanggapan pengguna pada saat uji pemakaian. Uji pemakaian dilakukan di SDN 53 Bengkulu Tengah dengan peserta didik kelas IV sebanyak 20 orang. Berdasarkan wawancara guru menyatakan bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar menyajikan kelengkapan isi (gambar) yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membantu dalam menyampaikan materi. Selain itu kejelasan sajian gambar pada media pembelajaran infografis berbasis gambar memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

Kelebihan dari media pembelajaran infografis berbasis gambar yaitu media pembelajaran infografis berbasis gambar dilengkapi dengan gambar-gambar tentang keindahan alam. Selain itu respon positif diperoleh dari penilaian respon pengguna terhadap pernyataan aspek tampilan media pembelajaran pada butir (1) kelengkapan isi media pembelajaran infografis berbasis gambar

memudahkan peserta didik dalam memahami materi, (7) kejelasan gambar yang disajikan sesuai, (8) keterangan pada setiap gambar jelas dan membantu peserta didik menjawab pertanyaan, (10) media pembelajaran infografis berbasis gambar menyajikan pemahaman materi dengan mudah (6) menambah minat dan motivasi belajar.

Sejalan dengan penelitian (Rizkiatul Afifah Tarbiyah dan Keguruan et al., 2022) Melalui media pembelajaran infografis materi yang disampaikan bisa disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih efektif untuk dibaca dan diterjemahkan. Seperti dalam bentuk gambar, diagram, tabel, dan grafik yang dikombinasikan dengan permainan huruf serta warna yang cerah dan menarik bagi peserta didik. Infografis menjadi media pembelajaran yang paling efektif untuk mengomunikasikan informasi di era teknologi digital seperti sekarang ini.

4. Efektifitas Media Pembelajaran Infografis Berbasis Gambar

Uji Gain dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran infografis berbasis gambar yang digunakan peserta didik. Uji gain dilakukan dengan melakukan uji pretest yang dilakukan setelah menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar hasil uji gain menunjukkan 8 orang dengangain tinggi, 11 orang mendapat gain sedang dan 1 orang mendapat gain rendah yang menandakan bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar memberi pengaruh belajar peserta didik. Dengan kata lain media pembelajaran infografis berbasis gambar yang digunakan memberi manfaat dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar penunjang.

Media pembelajaran infografis berbasis gambar dikatakan memberi manfaat jika uji gain menunjukkan gain dominan sedang atau tinggi media pembelajaran infografis berbasis gambar yang memberi manfaat dalam pembelajaran dibutuhkan sebagai bahan ajar penunjang.

Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan membuktikan bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran infografis berbasis gambar memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dari lingkungannya. Sejalan dengan penelitian (Isti et al., 2022) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif membutuhkan inovasi-inovasi yang cemerlang dalam proses pembelajarannya, baik metode maupun sumber belajar yang digunakan.

Kesimpulan

1. Media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan merupakan media pembelajaran infografis berbasis gambar yang memiliki tampilan yang menarik. media pembelajaran infografis berbasis gambar berisikan gambar-gambar yang dapat menarik minat peserta didik untuk menulis puisi. media pembelajaran infografis berbasis gambar didalam pengembangannya menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model ADDIE.
2. Media pembelajaran infografis berbasis gambar layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam muatan bahasa Indonesia kelas IV materi menulis puisi. Karena berdasarkan persentase hasil validasi ahli yang dapat diuraikan sebagai berikut: 0,70 hasil validasi materi dengan kriteria kelayakan tinggi 0,90 hasil ahli validasi bahasa dengan kriteria kelayakan sangat tinggi, serta 0,80 hasil validasi penyajian dengan kriteria kelayakan sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil respon pengguna untuk respon guru dilakukan dengan wawancara dengan kesimpulan pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar mudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi untuk respon peserta didik rata-rata skor 88,5% artinya media pembelajaran infografis berbasis gambar memiliki kriteria "positif" untuk digunakan dalam pembelajaran karena media pembelajaran infografis berbasis gambar berpusat pada peserta didik, teknik penyajian runtun dan jelas. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan memiliki tampilan yang menarik.
4. Berdasarkan uji n-gain disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis berbasis gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan hasil efektifitas $0,43 > 0,05$ maka terdapat perbedaan efektifitas kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saran

1. Pengembangan media pembelajaran infografis berbasis gambar dapat digunakan guru sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi yang dapat membuat

pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi peserta didik.

2. Dalam kelayakan media pembelajaran infografis berbasis gambar layak digunakan dalam pembelajaran. namun, pada penelitian media pembelajaran infografis berbasis gambar ini terdapat perbedaan persepsi antara validator, mengenai butir kelayakan materi yakni materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan media pembelajaran infografis berbasis gambar menyediakan kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Pada penelitian media pembelajaran infografis berbasis gambar selanjutnya, sebelum pemberian lembar instrument penilaian kepada validator, perlu diberikan pemahaman kepada validator mengenai butir-butir pada instrumen penilaian. Baik secara eksplisit dan implisit, supaya ada persamaan persepsi antara validator.
3. Disarankan pada penelitian berikutnya untuk menyebarluaskan media pembelajaran infografis berbasis gambar yang akan dikembangkan lebih dari 1 kelas atau lebih dari 1 sekolah hal itu sangat berguna untuk melihat kebermanfaatan media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan.
4. Berdasarkan uji n-gain yang dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk melihat pengaruh media pembelajaran infografis berbasis gambar, diharapkan penelitian selanjutnya melakukan *pretest* dan *posttest* lebih dari sekali untuk melihat kedalaman media pembelajaran infografis berbasis gambar yang dikembangkan.

Referensi

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Fadila Hersita, A., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 7, Issue 4)*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogika/index>
- Isti, L. A., Riyanto, Y., & Yani, M. T. (2022). Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis “Penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia” Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6030–6041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2989>
- Kustandi, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nur Mala, N., Martono, B., & Mardiana, N. (2023). Penggunaan Media Infografis Digital Berbasis Aplikasi Canva Sebagai Peningkat Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Teks Anekdot *Use of Digital Infographic Media Based on the Canva Application to Improve Student Learning Outcomes in Learning Anecdotal Texts*. 10(Oktober), 101–108. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18639>
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta: Diva Press.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rizkiatul Afifah Tarbiyah dan Keguruan, K., Sunan Ampel Surabaya, U., & Hafid, A. (2022a). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>
- Rizkiatul Afifah Tarbiyah dan Keguruan, K., Sunan Ampel Surabaya, U., & Hafid, A. (2022b). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11>
- Sulifah, A. (2023). Pengaruh Penerapan Project Based Learning Berbantuan Fitur Infografis Pada Canva Terhadap Keterampilan Menulis Teks Iklan Siswa SD Kelas V. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 2, 1–7. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliana, M., Ahmad, J., Hidayati, Y. M., Kunci, K., & Belajar, M. (2022). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>